

Simulasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Kecamatan Sibolangit tahun 2020

*Simulation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) in the Working Area
of the Bandar Baru Public Health Center in Sibolangit in 2020*

Julia Mahdalena Siahaan*¹, Masriati Panjaitan²

^{1,2}Universitas Sari Mutiara, Jalan Kapten Muslim No 79, Medan, Indonesia
juliamahdalena78@gmail.com *¹, masriatipanjaitan@yahoo.com²

Abstrak

Inisiasi Menyusu Dini merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi dalam satu jam pertama setelah lahir, dimana bayi diletakkan di dada ibu dan membiarkan bayi sampai menemukan puting susu ibunya. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berperan dalam pencapaian tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu membantu mengurangi angka kematian anak dengan target menurunkan angka kematian sebanyak 2/3 dari tahun 1990 sampai tahun 2015 (Roesli, 2014).

Pada saat pre tes mayoritas mendapatkan nilai rendah tentang IMD ada 28 orang atau 76% dan setelah pelaksanaan simulasi mayoritas responden mendapatkan nilai tinggi sejumlah 21 orang atau 57% dan dari hasil uji statistik nilai p 0,020 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara nilai sebelum dilaksanakan pelatihan dengan sesudah dilaksanakan pelatihan.

Kata Kunci : Simulasi, IMD, Ibu Hamil

Abstract

Early Breastfeeding Initiation is the provision of Breast Milk (ASI) to the baby within the first hour after birth, where the baby is placed on the mother's chest and let the baby find her mother's nipples. Early Breastfeeding Initiation (IMD) plays a role in achieving the Millennium Development Goals (MDGs) goal, which is to help reduce child mortality by targeting to reduce mortality by 2/3 from 1990 to 2015 (Roesli, 2014).

At the time of the pre-test the majority got low scores about IMD there were 28 people or 76% and after the implementation of the simulation the majority of respondents got high scores of 21 people or 57% and from the results of the statistical test p value of 0.020 which means there is a significant relationship between the scores before the training with after the training has been carried out

Key Words : Simulation, IMD, Pragnancy

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi dalam satu jam pertama setelah lahir, dimana bayi diletakkan di dada ibu dan membiarkan bayi sampai menemukan puting susu ibunya. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berperan dalam pencapaian tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu membantu mengurangi angka kematian anak dengan target menurunkan angka kematian sebanyak 2/3 dari tahun 1990 sampai tahun 2015 (Roesli, 2014)

Proses inisiasi menyusui dini dilakukan sesaat setelah bayi lahir dalam keadaan sehat dan menangis, sesudah dipotong tali pusatnya dan dilap dengan kain hangat (dengan tetap mempertahankan *vernix*). Bayi dibiarkan telanjang dan diletakkan di dada ibu yang juga telanjang dengan posisi tengkurap menghadap kearah ibu. Bayi sengaja dibiarkan mencari sendiri puting susu ibunya. Proses pencarian memakan waktu bervariasi sekitar 30-40 menit. Dalam hal ini segala tindakan atau prosedur yang membuat bayi stress atau merasa sakit ditunda dulu, seperti menimbang, mengukur dan memandikan bayi dilaksanakan setelah Inisiasi Menyusui Dini selesai dan dapat dilakukan pada bayi yang dilahirkan dengan cara normal maupun operasi *caesar* (Roesli, 2014).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu cara untuk

menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) usia 28 hari yang di Indonesia pada tahun 2000 masih tinggi yakni sebesar 22%. Namun, praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) khususnya di Indonesia masih sangat rendah. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia hanya sebesar 3,7% (Yulianty, 2010)

Beberapa intervensi yang dapat mengganggu kemampuan alami bayi untuk mencari dan menemukan sendiri payudara ibunya. Di antaranya, obat kimiawi yang diberikan saat ibu melahirkan bisa sampai kejanin melalui ari-ari dan mungkin menyebabkan bayi sulit menyusui pada payudara ibu. Kelahiran dengan obat-obatan atau tindakan, seperti operasi *caesar*, *vakum*, *forcep*, bahkan perasaan sakit didaerah kulit yang digunting saat episiotomi dapat pula mengganggu kemampuan alamiah ini. Penting untuk menyampaikan informasi tentang Inisiasi Menyusui Dini pada tenaga kesehatan yang belum menerima informasi ini. Dianjurkan juga kepada tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi Inisiasi Menyusu Dini. Juga dianjurkan untuk menciptakan suasana yang tenang, nyaman dan penuh kesabaran untuk memberi kesempatan bayi mencari payudara ibu atau *the breast crawl* (Roesli, 2014)

Kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas, disebabkan

masih banyaknya sikap para petugas persalinan dari berbagai tingkat yang tidak bergairah mengikuti perkembangan ilmu kesehatan seperti konsep baru tentang pemberian ASI dan hal-hal yang berhubungan dengan ibu hamil, ibu bersalin dan ibu menyusui dan bayi baru lahir. Bahkan ada juga sikap Petugas Kesehatan yang langsung memberikan susu botol pada bayi baru lahir ataupun tidak mau mengusahakan agar ibu mampu memberikan ASI kepada bayinya (Baskoro, 2010)

Berhasil atau tidaknya penyusuan dini di tempat pelayanan ibu bersalin, rumah sakit sangat tergantung pada petugas kesehatan yaitu perawat, bidan atau dokter. Merekalah yang pertama sekali akan membantu ibu bersalin melakukan penyusuan dini. Petugas kesehatan di kamar bersalin harus memahami tatalaksana laktasi yang baik dan benar, petugas kesehatan tersebut diharapkan dapat memahami, menghayati dan mau melaksanakannya. Betapapun sempitnya waktu yang dipunyai oleh petugas kesehatan tersebut, diharapkan masih dapat meluangkan waktu untuk memotivasi.

Peran rumah sakit bersalin, rumah sakit umum dan puskesmas sangat menentukan pelaksanaan penyusuan dini. Peraturan Pemerintah telah banyak mendukung pelaksanaan penyusuan dini, peraturan-peraturan tersebut yaitu melarang para

produsen susu buatan mencantumkan kalimat-kalimat promosi produknya yang memberikan kesan bahwa susu buatan tersebut lebih dari ASI.

Peran adalah serangkaian perilaku yang diartikan/diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diharapkan. Peran tenaga kesehatan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini yang termuat dalam buku JNPK-KR (2007), adalah melatih keterampilan, mendukung, membantu, dan menerapkan IMD

Menurut Profil Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 menunjukkan bahwa, pemberian ASI pada bayi mencapai 96,5% tetapi hanya 40% dari mereka yang menyusui sampai 2 tahun, Sedangkan berdasarkan survey awal di Puskesmas Sibolangit pada bulan januari 2020 bahwa dari jumlah kelahiran 178 hanya 20% saja yang IMD. Salah satu penyebab tidak dilaksanakannya IMD adalah karena kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan dalam memberikan penerapan bagaimana pentingnya melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sehingga bayi akan dapat memperoleh ASI Eksklusinya begitu bayi dilahirkan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada wanita tentang IMD, tahapan melaksanakan

kegiatan ini dimulai dari survey awal, pengurusan ijin dan pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang dimulai dari memberikan kuesioner pra penyuluhan dan

pelatihan kemudian diakhiri menjawab pertanyaan post pelatihan, waktu yang dipelukan selama melaksanakan pengabdian masyarakat 2 bulan.

HASIL

1. Distribusi Frekuensi Jumlah Nilai Responden Saat Menjawab Soal Pretest dan post test tentang IMD di wilayah kerja puskesmas sibolangit

Tabel 1
Distribusi nilai responden saat pre dan post tes tentang IMD

| No | Kuesioner | Nilai | | | | Total | | p value |
|----|-----------|-----------|------|----------|------|-------|-----|---------|
| | | Tertinggi | | Terendah | | n | % | |
| | | N | % | n | % | | | |
| 1 | Pre Test | 9 | 24,0 | 28 | 76,0 | 37 | 100 | 0,020 |
| 2 | Post Test | 21 | 57,0 | 16 | 43,0 | 37 | 100 | |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada saat pre tes mayoritas mendapatkan nilai rendah tentang IMD ada 28 orang atau 76% dan setelah pelaksanaan simulasi mayoritas responden mendapatkan nilai tinggi sejumlah 21 orang atau 57% dan dari hasil uji statistik nilai p 0,020 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara nilai sebelum dilaksanakan pelatihan dengan sesudah dilaksanakan pelatihan.

Pemahaman ibu tentang IMD akan meningkat bila diberikan sosialisasi dengan cara intensif melalui penyuluhan dan pelatihan, pemahaman yang baik tentang IMD bukan saja dikarena sttus pendidikan ibu yang tinggi, selalu terpapar dengan sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan petugas kesehatan tentang IMD.

Metode simulasi sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan dalam

melakukan IMD dikarenakan sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Inisiasi Menyusui Dini (*Early Inititation*) merupakan suatu cara yakni memberikan kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu pada ibunya dalam satu jam pertama kehidupannya, karena sentuhan bayi melalui refleks hisapnya yang timbul mulai 30-40 menit setelah lahir akan menimbulkan rangsangan sensorik pada otak ibu untuk memproduksi hormon prolaktin dan memberikan rasa aman pada bayi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah 22% kematian neonatal dan meningkatkan 2- 8 kali lebih besar keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Rusli, 2012).

Hasil penelitian Karen Edmond dkk di Ghana yang dikutip Utami Rusli (2008), menyebutkan bahwa bayi yang diberi kesempatan menyusu dalam satu jam pertama dengan kontak kulit kekulit ibu-bayi (setidaknya selama satu jam) maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan. Jika bayi mulai menyusu pertama saat bayi berusia diatas dua jam dan dibawah 24 jam pertama, tinggal 16% nyawa bayi dibawah 28 hari yang diselamatkan

Menurut Sose (2010), bahwa ada hubungan antara saat kontak ibu-ibu pertama kali terhadap lama menyusui. Bayi yang diberi kesempatan menyusu dini dengan meletakkan bayi dengan kontak kulit setidaknya satu jam, hasilnya dua kali lebih lama disusui. Pada usia enam bulan dan setahun, bayi yang diberi kesempatan untuk menyusu dini, hasilnya 59% dan 39% yang masih disusui Bayi yang tidak diberi kesempatan menyusu dini tinggal 29% dan 8% yang masih disusui di usia yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tentang IMD di wilayah kerja puskesmas Sibolangit deteksi dini maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui tentang IMD dengan metode simulasi terbukti dari nilai pretest mereka setelah dilakukan

5.

simulasi dan pelatihan tentang IMD ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan IMD dibuktikan dari hasil posttest nya,

SARAN

Disarankan kepada semua responden untuk lebih aktif mencari informasi tentang IMD dan kepada petugas kesehatan terutama bidan untuk sesering mungkin memberikan penyuluhan tentang pentingnya IMD demi keberhasilan pemeberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Setelah melaksanakan pengabdian masyarakat ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepala puskesmas Sibolangit yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah memberikan dukungan terhadap setiap kegiatan tridharma perguruan tinggi
3. Petugas kesehatan di puskesmas sibolangit yang telah membantu pelaksanaan kegiatan simulasi ini
4. Peserta penyuluhan dan pelatihan yang sudah kooperatif selama mengikuti pelaksanaan kegiatan pengabdian masyakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Baskoro, Anton. 2010. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Jogjakarta: Banyumedia

Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara, 2017 Profil Kesehatan Sumatera utara

Rusli Utami 2014. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda

_____, 2012. *Bedah ASI*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI

_____, 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda

Sose, 2010, *Program Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini*, Jurnal Kesehatan (tidak dipublikasikan)

Yulianti, 2010. *Pentingnya Iniasia Menyusu Dini*. Vol. III. Jurnal Kesehatan